

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal yang merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah siswa mampu belajar berbagai macam hal yang ingin dipelajarinya.

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia yang mana pendidikan itu selalu tumbuh dan berkembang sesuai kemajuan teknologi dan informasi. Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional (Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3) tentang sistem pendidikan nasional yang menggariskan bahwa pembangunan dibidang pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, Sehat, berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk memberikan kualitas atau mutu dalam proses dan output yang dihasilkan, agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya prestasi yang diraih oleh siswa. Sehingga peserta didik mampu meraih prestasi belajar yang baik sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada dan pastinya nilai yang dicapai harus memenuhi standar KKM sekolah dengan demikian peserta didik tersebut baru bisa dikatakan berprestasi.

Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar (Tu'u 2004:76). Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran disekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Berdasarkan hal ini, prestasi belajar dapat dirumuskan:

- Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah.
- Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan guru.

Jadi prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran disekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif

karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa.

Tabel 1.1 Nilai Ujian MID Semester Mata Pelajaran Ekonomi siswa di Kelas XI Pada Sekolah SMAN 1 Singingi Tahun Ajaran 2017/2018

NO	KELAS	SISWA YANG TUNTAS		SISWA YANG TIDAK TUNTAS	
		SISWA	(%)	SISWA	(%)
1	XI IIS 1	8	32	17	68
2	XI IIS 2	9	37,5	15	62,5
3	XI MIA 1	10	40	15	60

Sumber: Guru Ekonomi Kelas XI di SMAN 1 Singingi

Dari tabel 1.1 diatas terlihat hasil belajar siswa belum mencapai standar yang diharapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pada mata pelajaran ekonomi ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Siswa 75. Hal ini berarti dari seluruh kelas X1 yang ada di SMAN 1 SINGINGI masih banyak yang belum mencapai taraf Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan data tersebut bisa kita lihat bahwa banyak siswa yang tidak memenuhi nilai sesuai dengan standar KKM sekolah. Hasil belajar yang kurang memuaskan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor.

Pergaulan remaja sekarang lebih banyak mengalami masalah-masalah emosional yang cukup berat. banyak remaja yang tumbuh dalam kesepian, defresi, berada dibawah tekanan, lebih mudah marah dan sulit diatur yang akhirnya berpengaruh terhadap seluruh kehidupannya. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan teman-teman dalam pergaulannya. Melihat dari hal tersebut, maka sudah seharusnya remaja memahami dan memiliki kecerdasan emosional untuk menyaring hal-hal negatif yang muncul dari pergaulan lingkungan sekitar dan teknologi yang sekarang muncul dengan pesat.

Selain itu prestasi belajar seseorang juga dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam pembelajaran. Proses belajar merupakan suatu hal yang kompleks dan siswalah yang menentukan terjadi dan tidaknya belajar, sehingga siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari keaktifan belajar dalam mengikuti pembelajaran. Dapat disimpulkan semakin tinggi keaktifan siswa dalam belajar semakin tinggi pula hasil belajar. Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal (Slameto 2010:54). Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik atau siswa itu sendiri; seperti faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi minat, bakat dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar contohnya dari sekolah dan masyarakat.

Kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen yaitu, pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial (Goleman, 2003:512). Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana baru yang asing untuk dirinya, maka orang tersebut memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, sehingga orang tersebut akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya serta pergaulannya. Menyesuaikan diri yang dimaksud yaitu dapat beradaptasi dan menyaring pergaulan yang bagus dengan yang seharusnya tidak diikuti.

Menurut Dimiyati (2009:45) segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknik. Mengemukakan bahwa belajar yang berhasil mesti melalui aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. aktivitas fisik ialah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu bermain atau bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan atau hanya pasif. siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-

banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. saat siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya. (Rohani:2004:6-7)

Berdasarkan hasil pengamatan di SMAN 1 Singingi, masih ada siswa yang kurang fokus pada saat kegiatan belajar berlangsung, misalnya terlihat siswa yang tidur pada saat guru menjelaskan mata pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan hanya menerima begitu saja pelajaran yang diberikan, sehingga siswa enggan berpartisipasi baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang bersangkutan, sehingga masalah ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa khususnya pada pelajaran ekonomi.

Dalam hal ini kecerdasan Emosional dan keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik. Sehingga peserta didik mampu meraih prestasi dalam kegiatan belajar.

Berkaitan dengan paparan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : “ **Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Keaktifan siswa dalam pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X1 diSMAN 1 Singingi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Siswa belum mampu mengelola kecerdasan emosional, diantaranya mengenali perasaan diri sendiri dan mengenali perasaan orang lain pada saat melakukan hubungan interaksi.
3. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak atau siswa tidak fokus dan malu bertanya pada saat pembelajaran berlangsung
4. Perolehan nilai Ekonomi siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 75

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah dan latar belakang masalah yang akan diteliti yaitu “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Keaktifan siswa dalam pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 SINGINGI Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan suatu perumusan masalah yaitu:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMAN 1 SINGINGI.
2. Apakah ada pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMAN 1 SINGINGI.
3. Apakah ada pengaruh Kecerdasan Emosional dan Keaktifan siswa dalam pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 SINGINGI.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMAN 1 SINGINGI.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X1 IIS SMAN 1 SINGINGI.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan keaktifan siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 SINGINGI.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, adalah sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di dalam ilmu pendidikan dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan terhadap pola belajar yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa.

- 1) Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru untuk lebih memperhatikan terhadap pola belajar agar keaktifan siswa dan kecerdasan emosional siswa dapat berkembang dengan baik.

2) Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang indikator apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar dari keaktifan siswa dan kecerdasan emosional.

b. Untuk Peneliti

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran dalam menafsirkan judul penelitian, maka penjelasan-penjelasan istilah yang digunakan dalam judul ini:

- 1) Menurut Sumadi Suryabsirata (2006:297) bahwa “rapor merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu”. Nilai-nilai yang didapat merupakan hasil belajar siswa , sejauh mana siswa memahami, menguasai, dan mengaplikasikannya dalam ujian yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah (Tu’u,2004:75). Oleh karena itu, kemampuan berprestasi atau mencapai hasil belajar merupakan puncak dalam proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono,2006:243).
- 2) Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah atau membuat produk yang dihargai dilingkungan kebudayaan (Anni, 2006:17). Kecerdasan emosional secara umum dibagi atas *Intelegence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Spiritual Quotient* (SQ). Ketiga kecerdasan tersebut saling

berkaitan satu dengan lainnya , tetapi dalam penelitian ini kecerdasan yang dipakai adalah emotional Quotient (EQ).

Kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen yaitu, pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial (Goleman, 2003:512). Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana baru yang asing untuk dirinya, maka orang tersebut memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, sehingga orang tersebut akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya serta pergaulannya. Menyesuaikan diri yang dimaksud yaitu dapat beradaptasi dan menyaring pergaulan yang bagus dengan yang seharusnya tidak diikuti.

- 3) Menurut Aunurahman (2009:119) mengungkapkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang kearah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau